**BAB IV**

**ANALISIS DATA**

**Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Guru Aqidah Akhlak Dalam Pengelolaan Kelas**

**di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar**

1. **Peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru akidah akhlak dalam Pengelolaan kelas di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar**

Peran kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada guru dan kariawannya.[[1]](#footnote-2) Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan semikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi dia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas serta fungsi dari staf-stafnya agar pengawasan dan pembinaan dapat berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Administrasi dan Supervisi pendidikan dijelaskan bahwassannya seorang kepala sekolah harus menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tingkatannya.

67

Kepala sekolah merupakan personil yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah yang dipimpinnya, hal ini karena kepala sekolah merupakan seseorang yang sangat menentukan titik pusat keberhasilan suatu sekolah, begitu juga dengan kepala MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar, ia sangat berperan penting dalam menentukan keadaannya sekolahnya, karena selain menjadi seorang pemimpin pendidikan, ia juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai supervisor. Dalam peranannya sebagai supervisor terhadap guru aqidah ahlak terhadap dalam pengelolaan kelas di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar ini tidak luput dari tujuan sekolahnya dan tujuan MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar ini sesuai dengan tujuannya.

Adapun peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu untuk mengawasi, membangun, mengoreksi, dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (Human Relatinionship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan masing-masing secara efektif dan efesien.[[2]](#footnote-3)

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara dan observasi penulis yang dilakukan kepala sekolah madrasah dan para guru aqidah ahlak yang ada di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec.kelekar guna kelancaran guru dalam pengelolaan kelas, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat di paparkan sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah Mengadakan Observasi Kelas

Menurut Bapak Sapik Udin (kepala sekolah) “ia mengadakan observasi ke kelas ialah untuk memantau suasana kelas selama pelajaran berlangsung”.[[3]](#footnote-4) Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa kepala sekolah sering berkunjung ke kelas pada saat proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk memantau guru-guru yang malas mengajar atau guru yang sering meninggalkann kelas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, dengan adanya observasi kepala sekolah ke kelas, maka guru maka guru-guru tidak akan berani untuk malas-malam dalam mengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Masdaril (Wakil kurikulum) “mengatakan bahwa kepala sekolah sering mengadakan observasi kelas untuk melihat cara guru mengajar, metode yang tepat yang digunakan guru dalam poses mengajar dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru didalam mengajar”.[[4]](#footnote-5) Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sering mengadakan observasi ke kelas ialah untuk mengetahui cara guru mengajar dan metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan apakah sudah sesuai dengan materi yang di ajarkannya, dan apabila sudah sesuai maka proses belajar bisa berjalan dengan efektif.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Pathammubina (Guru Mata pelajaran) “yang mengatakan bahwa untuk mengetahui guru yang sering datang terlambat biasanya saat bel berbunyi kepala sekolah sering memperhatikan guru-guru yang sedang mengajar biasanya bapak kepala sekolah memperhatikan guru selam 15 menit setelah bel berbunyi, bila ada guru ynag belum hadir maka bapak kepala sekolah masuk keruang kelas dengan tujuan agar siswa tidak berkeliaran dan melakukan aktifitas yang lain. Dengan adanya pendekatan individual terhadap para guru maka guru yang sering datang terlambat merasa tidak enak hati dan tidak mengulanginya lagi”.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui adanya pendekatan individual terhadap para guru, maka guru yang sering datang terlambat merasa tidak enak dan takut untuk mengulanginya lagi.

Menurut Ibu Izawahi (Guru Mata Pelajaran) “mengatakan bahwa untuk melihat guru profesional dalam mengajar dan mengelola kelas dapat dilihat ketika guru berada di dalam ruangan kelas dengan mempersiapkan meteri pelajaran yang tertuang di dalam rencana pembelajaran, media yang dapat digunakan guru di dalam memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa, alokasi waktu yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan menganggu guru yang lain untuk mengajar serta untuk melihat partisipasi siswa mengikuti mata pelajaran yang akan disampaikan guru”.[[6]](#footnote-7)

Dari hasil wawancara diatas apabila guru mengulangi materi pembelajaran maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan guru juga harus menggunakan metode yang tepat, tetapi harus dihubungkan dengan metode yang lain yang disesuaikan dengan meteri pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengadakan observasi kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas, penguasaan kelas, pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan kepada siswa, penggunaan media yang tepat mendukung materi pembelajaran, alokasi waktu yang sesuai dengan materi siswa serta pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan bidang studi yang diajarkan. Bila guru hanya menggunakan satu metode di dalam proses mengajar maka siswa akan cepat merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dan komunikasi hanya satu arah hanya bersumber dari guru. Oleh sebab itu, metode yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi siswa dan alokasi waktu yang diperlukan.

1. Kepala Sekolah Mengarahkan dan Memotivasi Guru dalam Memecahkan Masalah

Menurut Bapak Sapik Udin (kepala sekolah), “ia mengtatakan bahwa ia selalu mengarahkan dan memotivasi guru dalam memecahkan masalah ialah guru tersebut kami panggil ke kantor kemudian kami adakan musyawarah antara Kepala Sekolah dan guru yang bersangkutan. Dan kami akan pertanyakan kepada gurunya langsung apa-apa masalah yang dihadapinya pada saat ia mengajar, setelah guru tersebut menceritakan semua masalahnya ternyata adanya masalah itu karena kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar”.[[7]](#footnote-8)

Dari hasil wawancara kepada sekolah ia selalu mengarahkan dan memotivasi guru dalam memecahkan tiap-tiap masalah yang dihadapinya karena sebagai seorang guru itu, ia harus mampu atau sedikit tidak menguasai beberapa metode mengajar. Dan guru dintuntut agar mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Adapun kurangnya pengetahuan guru merupakan salah satu kendala yang besar, namun kepala sekolah selalu berusaha agar masalah tersebut dapat diatasi. Dan sebagai kepala sekolah ia harus selalu aktif dalam mencarikan solusi dan selalu eksis dalam mengontrol jalannya proses kegiatan belajar mengajar. dengan demikian masalah yang dihadapi guru akan cepat teratasi dengan mudah.

Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah ia harus bisa mengetahui dan memahami setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, begitupun dengan guru supaya ia bisa bercerita langsung kepada kepala sekolah tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan begitu kepala sekolah bisa memberi jalan atau solusi untuk setiap masalah-masalah tersebut supaya masalah yang dihadapinya bisa cepat terselasaikan.

1. Kepala Sekolah Mengadakan Kunjungan Kelas

Menurut Bapak Sapik Udin (kepala sekolah) “dalam melaksanakan kunjungan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dalam proses kerja guru, kemudian hasil observasinya tersebut, kepala sekolah dapat lebih mengetahui mana kekurangan yang ada pada guru tersebut. Bapak Sapik Udin (Kepala Sekolah) mengatakan pula kekurangan guru tersebut telah ditindaklanjuti kepala sekolah dengan memberikan masukan kepada guru tersebut dalam pengelolaan kelas”.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis mewawancarai Bapak Jisron yang mengatakan “bahwa peran kepala sekolah selain mengamati penguasaan materi pembelajaran setiap bulan sekaligus memeriksa rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran yang kemudian di sesuaikan dengan metode yang akan dsampaikan dalam mengajar di suatu sekolah atau madrasah. Disamping itu, peran kepala sekolah juga mengamati peran serta siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan diberikan guru didalam kelas, biasanya guru menguasai materi pelajaran kemudian menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan metode bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi, maka siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sangat berpengaruh di dalam meningkatkan prestasi siswa[[9]](#footnote-10).

Dengan demikian kedudukan seorang guru didalam proses belajar mengajar sangatlah penting, dengan adanya kunjungan kelas ini diharapkan agar guru mampu mengelolah interaksi belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus memiliki kemampuan dasar seperti menguasai bahan pelajaran, mampu mendsain program belajar mengajar, terampil memanfaatkan media dan menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.

1. Kepala Sekolah Mengarahkan Guru dalam Menyusun Silabus Pada Awal Tahun Pelajaran

Menurut “Bapak Sapik Udin (Kepala Sekolah) dalam mengarahkan guru untuk menyusun silabus dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kepala sekolah mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah dan guru, dan konsultasi guru dengan kepala sekolah merupakan syarat yang harus di lakukan, hal ini dapat di pakai sebagai bahan untuk menghindari kesalahan perencanaan, di samping untuk meningkatkan kemampuan guru itu sendiri”.[[10]](#footnote-11)

Dalam hal mengarahkan guru Aqidah Ahlak bapak Jisron, disini bapak Sapik Udin sebagai kepala sekolah dapat memberi contoh atau dorongan dan kemudahan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran sesuai mata pelajaran yang di ajarkannya, misalnya; melengkapi Silabus dan RPP, mendorong guru untuk melakukan penelitian, memberikan kesempatan guru untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan mata pelajaran tersebut, atau memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program peningkatan mutu, baik melalui penyelenggaraan, penataran atau pendidikan lanjut. Dan kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru-guru dalam menyusun silabus atau rencana perangkat pembelajaran (RPP) bahwa sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.[[11]](#footnote-12)

Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengarahkan guru dalam menyusun silabus atau rencana perangkat pembelajaran (RPP), kepala sekolah mengadakan rapat bersama antara kepala sekolah dan guru, kemudian kepala sekolah memberi contoh dan dorongan kepada guru dalam penyusunan silabus atau perangkat pembelajaran sesuai mata pelajarannya masing-masing, dengan demikian guru-guru bisa terarah dalam penyusunan silabus atau RPP dengan adanya dorongan dari kepala sekolah.

1. Pada waktu kapan kepala sekolah mengadakan rapat bersama dengan guru-guru untuk membahas kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi bapak sapik udin (kepala sekoh) “ia mengadakan rapat pada awal tahun pelajaran antar kepala sekolah dan para guru untuk membahas kurikulum disekolah, dengan diadakannya rapat bersama, kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru supaya bisa mengetahui kurikulum mana yang akan dipakai dalam sekolah, sehingga bisa terlaksanannya sekolah yang efektif dan efesien.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa kepala Sekolah ia mengadakan rapat pada awal tahun pelajaran untuk memberikan pengarahan kepada guru dalam penyusunan silabus atau RPP sesuai kurikulum yng berlaku, dengan begitu dalam proses belajarnya di sekolah MA Al-khoiriyah Menanti Kec. kelekar bisa berjalan dengan lancar.

1. Kepala Sekolah Memberikan Penghargaan Kepada Guru Yang Berprestasi

Menurut Sapik Udin (kepala sekolah) “ia memberikan penghargaan kepada guru taat peraturan sekolah, seperti tidak datang terlambat, tidak meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung, mampu bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah serta menguasai meteri yang akan diajarakn kepada siswa”. Berdasarkan wawancara kepala sekolah ia mengatakan, ia memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, biasanya penghargaan tersebut berupa kemudahan di dalam mengurus tunjangan fungsional, kualifikasi, sertifikasi, hibah dan pengusulan lainnya.Adapun kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru dalam menjalankan tugas seperti patuh terhadap peraturan sekolah dan mampu bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah.

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Holidi (Guru Kelas), “yang mengatakan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap guru yang disiplin di dalam menjalankan tugasnya, di madrasah kami biasanya setiap tahun diadakan voling kepada para siswa untuk mengetahui guru yang disiplin dalam menjalankan tugas, kriteria disiplin meliputi: kehadiran disekolah, sering atau tidak meninggalkan kelas, sering atau tidaknya memberikan buku catatan, kerapian berpakaian, bertutur kata yang lemah lembut serta mampu bekerja sama dengan guru serta kepala sekolah dan orang tua siswa”.[[13]](#footnote-14) Berdasarkan wawancara bapak Holidi bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang telah memiliki riteria di atas, kriteria ini untuk menjadi indikator guna melihat guru teladan di sekolah MA Al-khoiriyah menanti Kec. Kelekar ini. Dan apabila ada guru yang memenuhi kriteria tersebut maka kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru dalam pengelolaan kelas harus memperhatikan mitra kerjanya. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah dapat berupa sering berkomunikasi dengan para guru, bila mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan sekolah dilaksanakan dengan musyawarah, kepala sekolah mau menerima atau dikritik oleh guru. Jika kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah maka menyebabkan hubungan akan penuh kekeluargaan. Disamping itu, kepala sekolah harus memperhatikan pada pelaksanaan tugas guru dapat dapat terjadi para guru melalaikan tugas. Dan bila guru yang kesulitan dalam melaksanakan tugas kepala sekolah wajib membantu mencarikan jaln keluarnya.

1. **Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pengelolaan Kelas di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar**

Untuk mengetahui guru dalam pengelolaan kelas di MA Al-Khoiriyah Menanti Kec. Kelekar telah disebarkan 10 pertanyaan kepada guru Aqidah Ahlak. Dan hasil jawaban responden selanjutnya direkapitulis dan dianalisis sebagai berikut:

1. Tindakan Guru Aqidah Ahlak dalam dalam pengelolaan kelas pada saat mengajar

Menurut bapak Jisron (guru aqidah ahlak) “tindakan yang pertama kali ia lakukan dalam pengelolaan kelas adalah melihat siswa secara keseluruhan, baik dari segi prestasi, status sosial ekonomi adapun dari segi kedisiplinan siswa. Dengan demikiankondisi siswa dapat diketahui, sehingga memudahkan guru dalam dalam pengelolaan kelas, baik dalam mengatur tempat duduk, pendekatan terhadap sikap dan prilaku siswa, sebab siswa merupakan objek pembelajaran yang dinamis”.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tindakan yang dilkukannya dalam pengelolaan kelas ialah dengan melihat keseluruhan siswa, baik segi perestasi maupun segi ekonomi dan dari segi kedisiplinan siswa serta dalam pengaturan tempat duduk siswa dan dalam pengaturan ruangan kelas agar pengelolaan kelas bisa berjalan dengan lancar.

1. Guru Aqidah ahlak dalam mempertahankan kelas yang tidak stabil bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar.

Menurut Bapak Jisron (guru Aqidah ahlak) “untuk mempertahankan kelas yang kurang stabil dalam proses belajar mengajar. Guru harus bisa mengendalikan diri dalam secara menyuluruh baik secara emosional maupun dalam hal lain”. Berdasarkan hasil wawancara bapak Jisron, sebagai guru ia harus bisa memberikan contoh kepada siswa tentang hal-hal yang kurang baik. Dan bisa menegur dan menasehati siswa yang bisa menganggu kelas manjadi tidak stabil dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya kelas yang optimal.[[15]](#footnote-16)

1. Tindakan Guru Aqidah ahlak terhadap siswa yang kurang disiplin

Menurut Bapak Jisron (Guru Aqidah ahlak), “tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang kurang disiplin adalah dengan memberikan teguran, bukan berarti setiap kali siswa kurang disiplin selalu diberikan teguran akan tetapi akan diberikan sangsi yang lebih tegas dengan demikian siswa akan taat kepada guru setelah diberikan teguran karena kalu siswa tidak patuh siswa akan mendapatkan sangsi dari guru”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan memberikan teguran merupakan salah satu bagian dari kegiatan disiplin, dan apabila siswa tetap saja kurang disiplin, maka siswa tersebut akan mendapatkan pembinaan lanjutan, antara lain peringatan keras, ancaman dan hukuman, dan apabila siswa masih kurang disiplin guru masih memberikan teguran dan bahkan menghukum siswa yang kurang disiplin, dengan demikian siswa akan lebih patuh kepada guru.[[16]](#footnote-17)

1. Guru Aqidah Ahlak menata kembali foster atau gambar di dalam kelas

Menurut Bapak Jisron (guru Aqidah Ahlak) “ia mengatakan bahwa foster atau gambar di dalam kelas perlu ditata ulang agar berada pada posisi yang tepat dan benar”. Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru aqidah ahlak selalu menata ulang foster atau gambar di dalam kelas, sehingga gambar yang kurang bernuansa bisa dilepas dan digantikan dengan foster yang lain, karena keberadaan foster mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan ditata ulangnya kembali foster-foster atau gambar ruangan kelas akan terlihat lebih indah dan rapi, sehingga membuat siswa lebih nyaman untuk berada di dalam kelas.

1. Guru Aqidah Ahlak Menata Ulang Kembali Tempat Duduk dan Meja Siswa

Menurut Bapak Jisron (guru aqidah ahlak) “Bahwa pengaturan tempat duduk sangat bertujuan untuk menimbulkan semangat siswa dan untuk motivasi siswa sehinga siswa termotivasi untuk belajar”. [[17]](#footnote-18) Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru selalu menata ulang tempat duduk siswa, sehingga tidak menganggu proses belajar mengajar. Dengan penataan tersebut diharapkan guru dapat memantau siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang malas belajar, siswa yang rajin dan yang termotivasi untuk belajar. Dalam konteks ini guru berperan pada sebagai pemantau saja untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan kelas, terutama dari sudut pengelompokkan siswa.

1. Guru aqidah ahlak dalam menentukan jumlah siswa dalam tiap kelompok kegiatan

Menurut Bapak Jisron (guru aqidah Ahlak), “Ia selalu menentukan jumlah siwa dalam tiap kelompok kegiatan karena bahwa pengelompokan siswa sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar pembelajaran., sehingga diantara siswa bisa bersaing secara sehat untuk meraih prestasi, sebab siswa dikelompokkan berdasarkan minat dan motivasi belajarnya”.[[18]](#footnote-19) Berdasarkan hasil wawancar bapak Jisron bahwa jumlah pengelompokkan berdasarkan prestasi siswa semangat dalam belajar meningkat sebab-sebab masing siswa berpacu dalam belajar. Dengan demikian siswa dalam belajar memerlukan lingkungan yang dapat menumbuhkan minat dan motivasinya, sehingga seorang teman bukan saja berfungsi untuk mengisi waktu kosong semata, melainkan berfungsi sebagai lawan guna mencapai prestasi.

1. Memberikan pujian terhadap siswa yang disiplin

Menurut “Bapak Jisron (guru aqidah ahlak). Bahwa ia membrikan pujian terhadap siswa yang disiplin dan terkadang dengan hadiah. Hal ini untuk membrikan penguatan positif kepada siswa agar prilaku disiplin dapat diulangi pada kesempatan berikutnya”.[[19]](#footnote-20) Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang disiplin akan mendapatkan pujian dan hadiah dari guru. Dengan demikian tindakan guru yang memberikan pujian dan hadiah terhadap siswa yang disiplin cukup positif dalam pembinaan kedisiplinan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk lebih disiplin dan selalu menaati peraturan sekolah.

1. Guru aqidah ahlak menggunakan media pembelajaran dan menentukan media apa yang akan digunakan pada saat mengajar

Menurut Bapak Jisron (guru aqidah ahlak) “dalam menggunakan media yang akan untuk pembelajaran guna mempermudah dalam keberhasilan belajar mengajar, karena dengan adanya pengunaan media proses belajar bisa berlangsung dengan mudah”.[[20]](#footnote-21) Berdasarkan hasil wawncara tersebut media yang biasa pakai guru adalah media audio, yang berupa tape recoder, visual yang berupa gambar. Selain media tersebut bisa juga mengunakan media buku atau proyektor, karena dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dari guru, sehinga pelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan, karena dengan cara sambil menonton siswa bisa langsung menangkap langsung pelajaran dari pada hanya menulis siswa cepat merasa bosan, dan dengan adanya media proyektor proses balajar mengajar antar guru dan siswa bisa berjalan dengan lancar.

1. Guru aqidah ahlak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Menurut bapak Jisron (guru aqidah ahlak) “bahwa ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah memberikan penjelasan materi yang dipelajari. Karena dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontraan yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap sisiwa, yaitu: 1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. 2. Membrikan minata dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan. 3. Mengembangkan pola dan cara belajar atif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya. 4. Menuntun proses berpikir sisiwa sebab pertanyaan yang baik akan membantu sisiwa agar dapat menentukan jawaban yang baik. 5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.[[21]](#footnote-22)

Berdasarkan hasil wawancara bapak Jisron ia sesalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah selesai menjelaskan materi yang diajarkannya, menyuruh siswa siswa menanyakan kembali mana-mana yang belum paham atas materi yang dijelaskannya, dengan demikian dengan adanya kesempatan bertanya siswa akan bisa lebih mengerti mana yang belum tahu dan menjadi tahu setelah bertanya kepada guru.

1. Guru aqidah ahlak selalu mengadakan evaluasi setelah mengajar

Menurut “bapak Jisron (guru aqidah ahlak) ia selalu mengadakan evaluasi setelah mengajar guna untuk mengetahui keberhasilan para siswa setelah menerima pelajaran dari guru aqidah ahlak, dengan adanya evaluasi guru bisa membedakan mana siswa yang pintar dan mana siswa yang kurang pintar”.[[22]](#footnote-23)

Berdasarkan hasil wawancara bapak Jisron dengan mengadakan evaluasi setelah belajar guru bisa mengetahui semua itu dan guru bisa langsung memberi motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar, memberi dorongan dan nasehat supaya siswa untuk lebih giat dalam belajar, dan selalu rajin untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah, dengan demikian siswa bisa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar dengan adanya dorongan dari guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru aqidah ahlak dalam pengelolaan kelas sudah terlaksana dimana guru aqidah ahlak selalu memberikan bimbingan dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga tercipta situasi kelas yang interaktif.

1. *Saipul Annur, Administrasi Pendidikan, (Palembang: Grafiko Telindo, 2008), hlm.115* [↑](#footnote-ref-2)
2. *(Http:/72.14.235.132/search/q=kepemimpinan kepala sekolah sebagai. Html+pengertian+kepala sekolah)* [↑](#footnote-ref-3)
3. *Sapik Udin (kepala sekolah), Wawancara, Tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-4)
4. *Masdaril (Guru Mata Pelajaran), Wawancara, Tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-5)
5. *Pathammubina (Guru Mata Pelajaran) Wawancara, Tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-6)
6. *Izawahi (Guru Mata Pelajaran) Wawancara, Tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-7)
7. Sapik Udin, *Opcit.* Tanggal 18 juni 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid, tanggal 18 Juni 2013* [↑](#footnote-ref-9)
9. Jisron (Guru Mata pelajaran) *Wawancara,* 18 juni 2013 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sapik Udin, *Op.Cit. Tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid, tanggal 18 Juni 2013* [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid, tanggal 18 juni 2013* [↑](#footnote-ref-13)
13. Holidi (Guru kelas), *Wawancara,* tanggal 18 juni 2013 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Jisron (guru aqidah ahlak) Wawancara, tanggal 19 juni 2013* [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid, tanggal 19 juni 2013* [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid, tanggal 19 juni 2013* [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid, tanggal 19 juni 2013*  [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid, tanggal 19 juni 2013* [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid,* tanggal 19 juni 2013 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid,* tanggal 19 juni 2013 [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid,* tanggal 19 juni 2013 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid,* tanggal 19 juni 2013 [↑](#footnote-ref-23)